

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis dalam perekonomian suatu Negara saat ini semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak serta semakin meningkatnya permintaan pasar dalam perekonomian suatu Negara. Sehingga sebuah perusahaan harus mampu mempetahankan bisnisnya dengan baik. semakin banyaknya perusahaan baru pada saat ini membutuhkan kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal. Struktur modal merupakan fungsi yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. dalam hal ini manajemen keuangan perusahaan memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimumkan harga saham perusahaan.

Melihat pentingnya akan modal, maka perusahaan harus merencanakan modal atau pendanaan sebaik mungkin agar kedepannya perusahaan dapat berkembang dan berajalan dengan baik. salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam keputusan pendanaan adalah keputusan struktur modal. Struktur modal sebagaimana kita pahami merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal

sendiri. hal ini sama dengan pernyataan yang menyatakan bahwa struktur modal menjadi perlu bagi perusahaan untuk mengevaluasi risiko dalam jangka yang panjang serta adanya prospek mengenai tingkat pendapatan yang akan diperoleh sebuah perusahaan selama operasional perusahaan (Fahmi:2014).

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana paling menguntungkan. Dalam proses pendanaan, perusahaan dapat menggunakan dua alternative yaitu dengan modal sendiri atau dengan hutang. Jika menggunakan hutang maka perusahaan akan menanggung biaya tetapyaitu bunga (Ambarwati, 2010:1). Namun hal ini tidak selamanya bunga tersebut akan merugikan suatu perusahaan, karena dalam hal ini dengan adanya bunga tersebut perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak terhadap pemerintah.

Penetapan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, penjualan, pembagian dividen, pajak, dan sikap manajemen. Berdasarkan denga hal tersebut, peneliti membahas 3 faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur modal *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) saja, yaitu profitabilitas (Return on Asset), likuiditas (Current Ratio), dan ukuran perusahaan (Firm Size). Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor Yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan

kemakmuran pemegang saham perusahaan (Yuliani, 2011).

Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) merupakan rasio untuk mengukur struktur modal. Dimana LDER merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan sebaliknya. (Utari et al.,2014:61). Menurut Martono dan Agus (2010:53) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal usaha dibiayai oleh hutang jangka panjang. Menurut Kasmir dan Fahmi sependapat bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang perusahaan dengan modal korporasi. Sedangkan menurut Hery (2016, hal.170) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan total aset maupun modal sendiri (Sartono 2012:122) dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan pada Return on asset (ROA). Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas semakin baik, karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba

dari aktiva yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh watung, dkk. (2016), telah menemukan bahwasannya profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh stenyverens, dkk. (2018). Yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh dewiningrat, dkk. (2018). Menemukan bahwasannya profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, dan penyuplai bahan baku. Dalam Rasio likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (aset lancar) yang merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan melunasi tagihan-tagihan jangka pendek dari pada kreditur dapat terpenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Margareta, 2005:19).

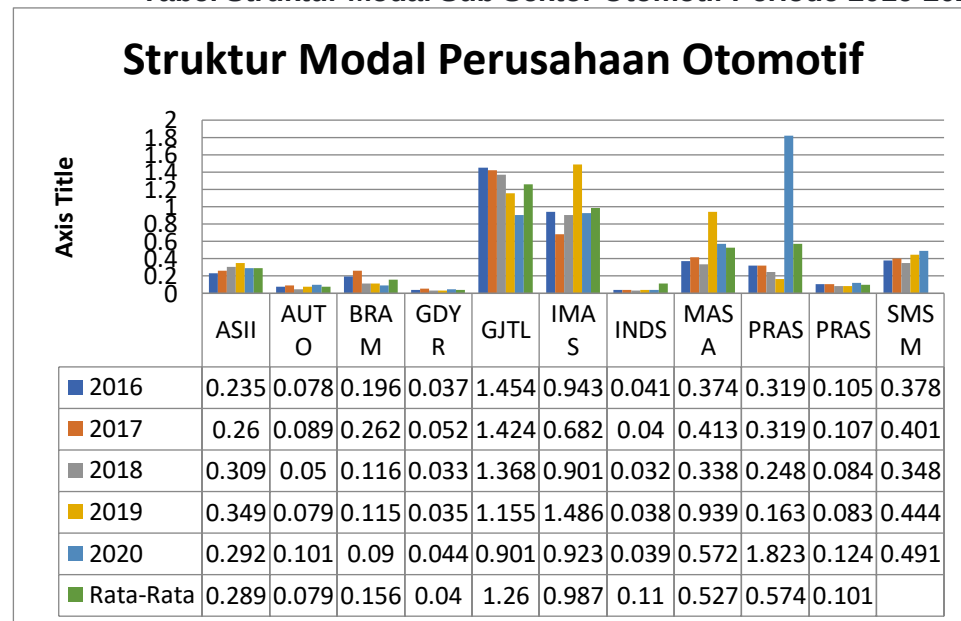
Sedangkan menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan ini rasio likuiditas diproksikan dengan (*Current Ratio*) sebagai Variabel untuk menguji pengaruh terhadap struktur modal.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang ada dalam perusahaan. dalam hal ini perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar juga, dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut perusahaan menggunakan hutang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Menurut Indrajay, Herlina, dan Rini Setiadi (2011) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dimana semakin kecil ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan pada perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dimana hal ini terkait dengan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan-perusahaan besar (Al-Shubiri,2010). Sedangkan menurut Prabansari dan Kusuma (2005), Indrajaya, dkk. (2011), Seftianne dan

Handayani (2011), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar dibursa efek indoensia. Perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia yang semakin brtumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat semakin meningkat diimbangi dengan pertumbuhan penduduk. Berikut nilai struktur modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Tabel Struktur Modal Sub Sektor Otomotif Periode 2016-2020



Sumber: www.idx.com (Data Sudah Diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa struktur modal sub sektor otomotif dengan nilai rata-rata berkisar antara 0.378-0.491 dimana tahun 2016 sebesar 0.378. kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.401 sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan mencapai 0.348 dan terjadi kenaikan tahun 2019 sebesar 0.444 kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan mencapai 0.491 Dan Struktur modal tertinggi yaitu tahun 2020 yakni sebesar 0.491 sedangkan nilai terendah pada struktur modal yakni pada tahun 2016 yakni 0,378.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan *research question* sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Perusahaan Otomotif

Penelitian ini diharapkan memebrikan tambahan informasi untuk mengambil keputusan keuangan demi kelangsungan perusahaan kedepannya dan dapat bertahan dalam persaingan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada investor dan calon investor tentang profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kegiatan dan penentuan pilihan investasi yang bijak dan terencana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi dunia akademik dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.